

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T. 2010. Visualisasi Resiko Bencana di Atas Peta. Jurusan Teknik Geodesi, Fakultas Teknik Geodesi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Alhasanah, F. 2006. Pemetaan dan Analisis Daerah Rawan Tanah Longsor Serta Upaya Mitigasinya Menggunakan SIG. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Anonim. 2006 c. Penilaian Awal Kerusakan dan Kerugian Bencana Alam di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Laporan Bersama BAPPENAS, Pemerintah Propinsi dan Daerah D.I. Yogyakarta, Pemerintah Propinsi dan Daerah Jawa Tengah, dan Mitra internasional, Juli 2006.
- Anwar, H.Z, Sutanto, E.S, Praptisih dan Rukmana, I. 2003. Model Mitigasi Bencana Gerakan Tanah di Daerah Tropis : Studi Kasus di Daerah Sambeng, Kebumen. (Laporan Penelitian) Pusat Penelitian Geoteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bandung.
- Anwar, H.Z., Suwiyanto, Subowo, E., Karnawati, D., Sudaryanto dan Ruslan, M. 2001. Aplikasi Citra Satelit Dalam Penentuan Daerah Rawan Bencana Longsor. Pusat Penelitian Geo teknologi LIPI, Bandung.
- Anwar. H.Z, Suwiyanto, E, Karnawati, D., Sudaryanto dan Ruslan, M. 2001. Aplikasi Citra Satelit Dalam Penentuan Daerah Rawan Longsor. Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI, Bandung.
- Aronaff. 1989. Pengertian GIS Menurut Para Ahli. [http://id.wikipedia.org/wiki/sistem\\_informasi\\_geografis](http://id.wikipedia.org/wiki/sistem_informasi_geografis). Oktober 2012.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2008. Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 4 Tahun 2008.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Kerinci (2014).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2015. Kabupaten Kerinci Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2017. Kabupaten Kerinci Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2017. Kecamatan Dalam Angka.
- Bakornsl PB. 2006. Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia. Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.
- BIG Nasional. 2016. Peta Citra Satelit Spot 6 Penggunaan lahan Kabupaten Kerinci.
- Brook K.N., Folliott, P.F., Gregersen, H.M. and Thames, J.K. 1991. Hydrology and The Management of Water sheds. Ames, USA: Iow a State University Press.
- Dardak, A.H. 2006. Kebijakan Penataan Ruang dalam Pengelolaan Kawasan Rawan Bencana Longsor. Bahan Makalah dalam Lokakarya Penataan Ruang Sebagai Wahana Untuk Meminimalkan Potensi Kejadian Bencana Longsor. Jakarta, 7 Maret 2006.
- Darmawijaya, I. M. 1997. Klasifikasi Tanah Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia. Gajah Mada university Press. Yogyakarta.
- Data & Informasi Bencana Indonesia (DIBI).2012
- Diah Permata Sari. 2016. Manajemen Risiko dan Mitigasi Bencana Longsor di Kawasan Model Das Mikro Watugede Kabupaten Gunung Kidul. Tesis. Program Studi Ilmu Kehutanan. Program Studi Pascasarjana. Fakultas Kehutanan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. 2005. Manajemen Bencana Tanah Longsor. DVMBG. Jakarta
- Djuraidah, A. 2009. Indeks Kerentanan Sosial Ekonomi Untuk Bencana Alam di Wilayah Indonesia. Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, UNY, 5 Desember 2009. Yogyakarta.
- Draf Rencana Kontinjensi Menghadapi Ancaman Banjir dan Tanah Longsor Kabupaten Kerinci Prov. Jambi (2016).
- Dubot, Alice and Jayamanna, Watsala. 2009. Safer Cities 26: Using Risk Assessments To Reduce Landslide Risk. Asian Disaster Preparedness Center/ADPC. Bangkok.
- Efendi, M., Henna Rya Sunoko dan Widada Sulistya. 2012. Analisis Kriteria dan Indikator Kerentanan Masyarakat Terhadap Perubahan DAS (Studi Kasus Sub DAS Garang Hulu). Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan lingkungan, Semarang, 11 September 2012. Semarang.
- Harjadi dan Paimin. 2003. Teknik Identifikasi Daerah Yang Berpotensi Rawan Longsor Pada Satuan Wilayah Daerah Aliran Sungai. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam Vol. 10 Nomor 2, Agustus 2013 : 163 – 174.
- Hasil Perhitungan Peta Dasar Digital Kabupaten Kerinci (2012).  
<http://www.pekalongan.kab.go.id/fasilitas-web/artikel/teknologi/4780-penyebab-tanah-longsor.html>. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Gerakan Tanah.
- I Wayan Gede Eka Saputra. 2015. Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Ilham Guntara On 18:49:00 In PJSIG, SIG. Pengertian Overlay Dalam Sistem Informasi Geografi. [www.guntara.com](http://www.guntara.com).
- Karnawati, D. 2001. Bencana Alam Gerakan Tanah Indonesia Tahun 2000 (Evaluasi dan Rekomendasi). Jurusan Teknik Geologi. Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Karnawati, D. 2004. Bencana Gerakan Massa Tanah/Batuan di Indonesia, Evaluasi dan Rekomendasi, Dalam Permasalahan, Kebijakan dan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Indonesia. P3-TPSLK BPPT dan HSF. Jakarta.
- Karnawati. 2003. Manajemen Bencana Gerakan Tanah. Diktat Kuliah. Yogyakarta : Jurusan Teknik Geologi. Universitas Gajah Mada.
- Karnawati. 2005. Studi Kerentanan Longsor Lahan di Kecamatan Samigaluh Dalam Upaya Mitigasi Bencana Alam.
- Laski, H. 2015. Mitigasi Bencana Dengan Pemetaan Risiko Tanah Longsor di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Tesis. Program Pascasarja Fakultas Teknik. UGM. Yogyakarta.
- Litbang Departemen Pertanian. 2006. Pedoman Umum Budidaya Pertanian di Lahan Pegunungan. <http://www.litbang.deptan.go.id/regulasi/one/12/file/BAB-II.pdf> [ 26 Juni 2014].
- Lo. (1995). Sistem Informasi Geografi (SIG). Penerapan Sistem Informasi Geografis Dalam Pemetaan Daerah Rawan Longsor di Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. IPB. 2008.
- Muis, B. M. 2012. Tingkat Risiko Bencana Longsor Lahan Berdasarkan Aspek Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat di DAS Tinalah, Kabupaten Kulonprogo, Propinsi DIY. Tesis. Program Studi Geografi, Magister

- Perencanaan Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai (MPPDAS), Fakultas Geografi. UGM. Yogyakarta.
- Mutia dan Firdaus. 2011. Pemetaan Ancaman Tanah Longsor di Kota Kendari. *Jurnal Aplikasi Fisika* Vol. 7 Nomor 1, Februari 2011 p 41 – 46.
- Nandi, S.Pd, M.T, M.Sc. 2007. Longsor. Jurusan Pendidikan Geografi, FPIPS – UPI.
- Paimin, Sukresno dan Purwanto. 2010. Sidik Cepat Degradasi Sub Daerah Aliran Sungai (Sub DAS). Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor.
- Pariipurno, E.T. 2001 Manajemen Berbasis Komunitas : Seperti Apa?. Bahan Diskusi Pada Loklatih Bencana Kulonprogo. Kulonprogo, 30 – 31 Januari 2001.
- Pengenalan Gerakan Tanah. DVMBG. Jakarta (2007).
- Penyusunan Masterplan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Perkantoran Kabupaten Kerinci. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kerinci. 2012.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 24 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Kerinci 2012-2032.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 22 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Longsor.
- Peta Land Unit, LREP1 Lembar Sungai Penuh dan Lembar Painan (1990).
- Poppesco, M.E. 2002. Landslide Causal Factor And Landslide Remedial Options. Keynote Lecture, *Proceedings. 3<sup>rd</sup> International Conference On Landslides, Slope Stability And Safety Of Infra-Structure*, Singapore: 61 – 81.
- Riyanto, E. A. 2015. Analisis Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Dalam Mengelola Bencana Erupsi Gunung Api Merapi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan Minat Studi Geo-informasi Untuk Manajemen Bencana UGM. Yogyakarta.
- Saputra. 2015. Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Tesis. Program Migister, Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Udayana. Denpasar.
- Sartohadi. J. 2005. Pendekatan Geomorfologi Untuk Karakterisasi Gerakan Massa di Daerah Aliran Sungai Tinalah Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sains dan Sibernatika* Vol. XVIII No. 1.
- Senoaji,G. 2010. Studi Kesesuaian Lahan untuk Penentuan Kawasan Hutan Lindung di Hutan Lindung Konak Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kehutanan* Vo. IV Nomor 1, Januari 2010.
- Subekti. R, Widodo, R.H, Meine Van Noordwijk, Suryadi, I, Verbist, B. 2009. Monitoring Air di Daerah Aliran Sungai. *World Agroforestry Center-Southeast Asia Regional Office*, Bogor-Indonesia. 104.p.
- Subowo, 2003. Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.
- Subowo, E. 2003. Pengenalan Gerakan Tanah. Pusat Volkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Bandung.
- Suharwanto. 2006. Bencana Alam dan Geologi. *Prosiding Seminar Pemantauan dan Mitigasi Bencana Banjir, Tanah Longsor dan Kekeringan*. Surakarta, 29 Agustus 2006. Surakarta.

- Sunarto Geonadi. 2003. Konservasi Lahan Terpadu Daerah Rawan Bencana Longsoran di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/kpts/um/11/1980 Tentang Kriteria dan Tata Cara Penetapan Hutan Lindung.
- Surono. 2003. Potensi Bencana Geologi di Kabupaten Garut. Prosiding Semiloka Mitigasi Bencana Longsor di Kabupaten Garut. Pemerintah Kabupaten Garut.
- Suryolelono. K.B. 2005. Bencana Alam Tanah Longsor Perspektif Ilmu Geoteknik. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada. UGM Press.
- Sutikno. 1997. Penanggulangan Tanah Longsor. Bahan Penyuluhan Bencana Alam Gerakan Tanah. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana (2007).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- UNDP. 1992. Intruduction Of Hazard. Pustaka Pelajar dan Oxfam B.G., Penerjemah, Paripurno ET, Editor.
- UNISDR. 2004. Living With Risk : Aglobal Review Of Disaster Reductions Initiatives. [http://www.unisdr.org/files/657\\_lwr.pdf](http://www.unisdr.org/files/657_lwr.pdf) [ 2 Januari 2015].